

## Profesionalitas Guru PAI dalam Implementasi Pendidikan Profesi Guru (PPG): Analisis Kualitatif Deskriptif di Era Pendidikan 4.0

Raisul Umam

STIT Darul Ishlah Tulang Bawang, Indonesia

Corresponding Author:

**Raisul Umam**, STIT Darul Ishlah Tulang Bawang, Indonesia

Email: roizghozali38@gmail.com

DOI: -

| Received:  | Revised:   | Accepted:  | Published: |
|------------|------------|------------|------------|
| 18-06-2025 | 24-06-2025 | 24-06-2025 | 26-06-2025 |

### Abstrak

Indikasi masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan rendahnya profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan kompetensi yang diperoleh melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG), khususnya dalam menghadapi tantangan era Pendidikan 4.0. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran berbasis digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru PAI serta mengidentifikasi dukungan dan solusi untuk meningkatkan profesionalisme mereka dalam menghadapi era digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan wawancara mendalam dan observasi terhadap guru PAI, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan lanjutan, serta kebijakan pemerintah yang tidak konsisten menjadi hambatan utama dalam penerapan PPG. Namun, dukungan dari institusi pendidikan dan kebijakan yang lebih konsisten serta pelatihan berkelanjutan dapat mempercepat peningkatan profesionalisme guru PAI. Penelitian ini juga menyarankan perlunya kebijakan yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan digital bagi guru PAI.

**Kata kunci:** *Profesionalisme Guru, PPG, Teknologi Pendidikan, Pendidikan 4.0.*

### Abstract

The indication of the problem in this study is related to the low professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers in implementing the competencies obtained through the Teacher Professional Education (PPG) program, especially in facing the challenges of the Education 4.0 era. This is caused by limited technological infrastructure, lack of continuous training, and resistance to changes in digital-based learning methods. The purpose of this study is to analyze the challenges and barriers faced by PAI teachers as well as identify supports and solutions to improve their professionalism in facing the digital era. The method used was a descriptive qualitative approach, with in-depth interviews and observations of PAI teachers, principals, and education supervisors. The results showed that factors such as limited infrastructure, lack of advanced training, and inconsistent government policies are the main obstacles in implementing PPG. However, support from educational institutions and more consistent policies as well as continuous training can accelerate the improvement of PAI teachers' professionalism. This study also suggests the need for policies that focus more on developing digital skills for PAI teachers.

**Keywords:** *Teacher Professionalism, PPG, Educational Technology, Education 4.0.*



Copyright ©2025

This work is licensed under an *Attribution-ShareAlike 4.0 International* (CC BY-SA 4.0)

## PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, dunia pendidikan juga mengalami perubahan signifikan, khususnya dalam implementasi pendidikan di Indonesia. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, terutama di era Pendidikan 4.0 yang semakin dipengaruhi oleh teknologi digital dan revolusi industri keempat (Yasin et al., 2021). Dalam konteks ini, pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai karakter yang harus diterapkan secara holistik dalam kehidupan sehari-hari. Era digital menuntut guru untuk memiliki kompetensi yang lebih dalam mengajarkan agama melalui metode pembelajaran yang inovatif dan relevan. Dalam hal ini, profesionalisme guru PAI menjadi kunci utama untuk menghadapi tantangan pendidikan modern yang semakin kompleks (Rochim & Khayati, 2023).

Sebagai bagian dari upaya memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, Pendidikan Profesi Guru (PPG) diperkenalkan untuk mengembangkan kompetensi para calon guru. PPG bertujuan untuk mempersiapkan guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam menghadapi tuntutan dunia pendidikan yang dinamis (Simanjuntak et al., 2024). Program ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Melalui PPG, diharapkan para guru PAI memiliki keahlian yang lebih dalam menjalankan tugasnya dengan profesional. Dengan peningkatan kompetensi yang diperoleh dari program ini, guru PAI diharapkan mampu memanfaatkan berbagai sumber daya untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyeluruh bagi siswa (Nika & Rahayu, 2024).

Namun, meskipun PPG telah diimplementasikan di Indonesia, tantangan masih ada dalam memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik, terutama di kalangan guru PAI. Banyak guru yang masih kesulitan dalam menerapkan ilmu yang didapat selama PPG karena kurangnya dukungan pelatihan lanjutan. Ini menjadi tantangan besar, mengingat kecepatan perubahan teknologi dan kebutuhan untuk mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, masih banyak guru PAI yang merasa terhambat dalam menggunakan TIK secara optimal, yang mengakibatkan pembelajaran mereka menjadi kurang efektif dalam menghadapi tuntutan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi hambatan yang ada dan memberikan solusi yang efektif agar guru PAI dapat mengoptimalkan kompetensinya di era Pendidikan 4.0 (Wang et al., 2023).

Selain itu, kompetensi yang diperlukan oleh guru PAI tidak hanya terbatas pada kemampuan mengajar, tetapi juga keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penerapan TIK dalam pendidikan agama menjadi sangat penting agar pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengajar, kenyataannya masih banyak guru PAI yang merasa kesulitan mengadopsi teknologi tersebut. Di sisi lain, penggunaan teknologi juga membuka peluang bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan menarik. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang pentingnya pelatihan teknologi bagi guru PAI agar mereka lebih siap menghadapinya (Pane et al., 2024).

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat profesionalisme guru PAI dalam implementasi Pendidikan Profesi Guru

(PPG) di era Pendidikan 4.0. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara guru PAI mengaplikasikan kompetensi yang mereka pelajari, serta tantangan yang mereka hadapi dalam praktik sehari-hari. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berharga untuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru PAI di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan insight terkait kebutuhan program pelatihan lanjutan yang relevan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah agama (Masfufah et al., 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi PPG terhadap profesionalisme guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui hal tersebut, akan lebih mudah untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAI di Indonesia. Penelitian ini juga akan membantu untuk menggali lebih dalam tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan teknologi dan bagaimana cara mereka mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang program pelatihan dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di masa depan (Ikhwan et al., 2023).

Gap yang ada dalam penelitian ini terletak pada kurangnya studi yang secara spesifik mengkaji penerapan teknologi dalam pendidikan agama Islam di era Pendidikan 4.0. Walaupun terdapat banyak penelitian mengenai penerapan teknologi dalam pendidikan secara umum, masih sedikit yang fokus pada pendidikan agama Islam, terutama bagi guru PAI. Penelitian ini akan memberikan pandangan baru dan mengisi kekosongan pengetahuan dalam hal ini. Dengan memfokuskan perhatian pada aspek pedagogik dalam pendidikan agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam merancang model pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman (Mulyadi, 2024).

Dalam hal ini, penelitian ini juga tidak hanya berfokus pada kompetensi pedagogik, tetapi juga akan menilai aspek lain seperti keterampilan sosial dan profesional yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya. Guru PAI harus memiliki keseimbangan antara kemampuan mengajar, membimbing, dan memberikan contoh moral kepada siswa. Oleh karena itu, profesionalisme guru PAI harus dilihat dari berbagai dimensi, bukan hanya dari kemampuan mengajar semata. Penelitian ini akan memperkuat pemahaman kita mengenai pentingnya peran karakter dalam membentuk profesionalisme guru, selain hanya aspek teknis dalam mengajar (Villena-Martínez & and Muñoz-García, 2025).

Penting untuk mengkaji bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan dukungan dari institusi pendidikan, juga mempengaruhi implementasi PPG dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Banyak guru PAI yang mengaku merasa kurang mendapat dukungan dalam hal pelatihan berkelanjutan dan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kemampuan mereka. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kebijakan pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas guru PAI di Indonesia. Penelitian ini juga akan menggali lebih dalam mengenai bagaimana kebijakan pemerintah dapat memfasilitasi pelatihan berbasis teknologi untuk guru PAI, guna meningkatkan efektivitas pengajaran mereka (Zhao et al., 2025).

Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI juga menjadi bagian penting dari penelitian ini. Hambatan-hambatan ini, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, menjadi tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI secara berkelanjutan. Penelitian ini berupaya memberikan solusi atas hambatan-hambatan tersebut, dengan harapan agar program PPG dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan guru PAI yang kompeten di era Pendidikan 4.0. Lebih jauh lagi, penelitian ini

akan meneliti faktor-faktor internal yang dapat mempercepat proses pengembangan profesionalisme guru PAI di lapangan (Hidayah, 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan PAI di Indonesia. Dengan memetakan tantangan dan peluang dalam implementasi PPG, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan siap menghadapi tantangan zaman. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru PAI dapat memainkan peran penting dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi dunia global yang semakin kompleks. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan menjadi referensi yang bermanfaat untuk pengembangan lebih lanjut dalam dunia pendidikan agama Islam di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Pendidikan Profesi Guru (PPG) di era Pendidikan 4.0. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, tantangan, dan proses yang dihadapi oleh guru PAI dalam melaksanakan program PPG dan bagaimana mereka mengaplikasikan kompetensi yang telah mereka peroleh. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci, termasuk guru PAI yang telah mengikuti program PPG, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terkait profesionalisme, tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi dalam pembelajaran, serta dukungan yang mereka terima dari institusi pendidikan dan pemerintah. Selain wawancara, observasi langsung juga akan dilakukan di beberapa sekolah yang menerapkan PPG untuk memperoleh data yang lebih kontekstual mengenai praktik sehari-hari guru PAI di kelas.

Dalam menganalisis data, penelitian ini akan menggunakan teknik analisis tematik, di mana data wawancara dan observasi akan dikategorikan dan dianalisis untuk menemukan pola atau tema yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru PAI. Proses analisis ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu transkripsi data wawancara, pengkodean data, dan penyusunan tema-tema utama yang muncul dari data. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana guru PAI mengintegrasikan kompetensi yang mereka peroleh dari PPG dalam praktik pengajaran mereka, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan teknologi dan metode pembelajaran berbasis digital. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan profesionalisme guru PAI dalam menghadapi tuntutan era Pendidikan 4.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi PPG bagi Guru PAI di Era Pendidikan 4.0**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 guru PAI yang telah mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG), sebagian besar guru mengungkapkan kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran mereka. Banyak guru mengaku bahwa, meskipun mereka menerima pelatihan dalam penggunaan teknologi, implementasi di lapangan tetap menghadirkan tantangan. Salah satu kendala terbesar yang ditemukan adalah infrastruktur teknologi yang kurang memadai, terutama di sekolah-sekolah di daerah terpencil. Guru-guru di daerah tersebut seringkali tidak memiliki akses yang cukup terhadap

perangkat keras seperti komputer atau koneksi internet yang stabil. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk memanfaatkan platform pembelajaran digital yang diperlukan dalam pendidikan abad 21 (Swandi et al., 2024).

Selain itu, sebagian guru juga mengungkapkan bahwa meskipun PPG memberikan dasar pengetahuan, mereka merasa kurang mendapatkan pelatihan lanjutan setelah mengikuti program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, 60% guru menyatakan bahwa mereka tidak menerima cukup dukungan atau pelatihan untuk mengembangkan keterampilan teknologi mereka setelah mengikuti PPG. Sebagian besar merasa bahwa pembelajaran mereka lebih difokuskan pada aspek pedagogis yang umum, tanpa penekanan yang cukup pada aplikasi teknologi dalam pembelajaran agama. Sebagai akibatnya, meskipun mereka sudah mendapatkan materi terkait teknologi, penggunaan alat digital dalam kelas agama tetap terbatas dan kurang optimal. (Sari et al., 2023) mencatat bahwa guru yang tidak mendapatkan pelatihan berkelanjutan cenderung tidak dapat mengaplikasikan kompetensi teknologi yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan lain yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah resistensi terhadap perubahan metode pengajaran yang berbasis teknologi. Beberapa guru PAI, terutama mereka yang sudah berpengalaman, cenderung mempertahankan metode mengajar tradisional seperti ceramah dan diskusi kelas. Mereka merasa bahwa metode ini lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang dianggap sakral dan tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya yang lebih tradisional. Dari 15 guru yang diwawancarai, 10 di antaranya mengungkapkan keraguan mereka terhadap penggunaan teknologi dalam mengajarkan materi agama Islam, karena khawatir bahwa hal tersebut dapat mengurangi kedalaman pengajaran moral dan karakter yang menjadi inti ajaran agama Islam. Penelitian (Sungkowo et al., 2024) juga mencatat bahwa resistensi terhadap perubahan metode mengajar sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama.

Masalah administratif juga menjadi salah satu hambatan besar dalam implementasi PPG bagi guru PAI. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pengawas pendidikan mengungkapkan bahwa banyak guru PAI dibebani dengan tugas administratif yang sangat menguras waktu. Dari 20 guru yang diwawancarai, 14 di antaranya mengungkapkan bahwa mereka merasa terjebak dalam rutinitas administratif yang mempengaruhi waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Guru-guru ini juga menyatakan bahwa, meskipun mereka menyelesaikan PPG, banyak tugas administratif yang menghalangi mereka untuk fokus pada pengembangan profesionalisme dalam pengajaran. Hal ini sejalan dengan temuan (Flores, 2023) yang menyoroti bahwa beban administratif yang tinggi di kalangan guru dapat mengurangi kesempatan mereka untuk terlibat dalam pelatihan atau kegiatan pengembangan diri yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Lebih lanjut, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan dukungan institusi juga turut mempengaruhi implementasi PPG. Dalam wawancara dengan pengawas pendidikan, mayoritas responden mengungkapkan bahwa kebijakan pemerintah terkait dengan pelatihan guru dan penyediaan fasilitas pengajaran berbasis teknologi belum cukup mendukung. Meskipun ada kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dukungan untuk guru PAI dalam hal pelatihan teknologi tidak mendapat perhatian yang cukup. Hanya 40% dari sekolah-sekolah yang menerima bantuan atau fasilitas teknologi dari pemerintah, sementara sisanya harus mengandalkan dana sekolah yang terbatas. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Abedi, 2024) yang menyatakan bahwa kebijakan pendidikan yang tidak terfokus pada

pengembangan keterampilan teknologi bagi guru akan menghambat implementasi kurikulum berbasis teknologi di sekolah.

Salah satu temuan signifikan dari penelitian ini adalah kurangnya sumber daya yang tersedia untuk pengembangan materi pembelajaran digital. Dari 20 guru yang diwawancarai, 13 guru melaporkan kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat mereka gunakan di kelas. Hal ini terutama disebabkan oleh keterbatasan sumber daya di tingkat sekolah dan rendahnya anggaran untuk pengadaan materi digital. Guru-guru ini merasa kesulitan dalam mencari atau mengembangkan materi ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Penelitian oleh (Firdausi, 2024) juga menunjukkan bahwa akses yang terbatas terhadap materi pembelajaran berbasis teknologi menjadi kendala besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah-sekolah dengan dana terbatas.

Namun, meskipun tantangan-tantangan ini cukup besar, penelitian ini juga menemukan adanya upaya dari sebagian besar guru PAI untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Beberapa guru PAI yang lebih muda, terutama yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih terkini, menunjukkan lebih banyak inisiatif dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka. Mereka menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran online, seperti Google Classroom dan Zoom, untuk menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada hambatan, terdapat pula upaya proaktif dari sebagian guru dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran agama. Penelitian oleh (Afriliandhi et al., 2022) menunjukkan bahwa guru yang lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi cenderung lebih berhasil dalam memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi PPG bagi guru PAI di era Pendidikan 4.0 masih menghadapi berbagai tantangan signifikan. Namun, tantangan ini tidak sepenuhnya tanpa solusi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan lanjutan yang lebih intensif, dukungan infrastruktur yang lebih baik, dan kebijakan yang lebih mendukung dari pemerintah dan institusi pendidikan sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Lebih lanjut, sekolah dan pemerintah perlu bekerja sama untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi guru PAI agar mereka dapat mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran agama secara efektif.

### **Dukungan dan Solusi untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI dalam Menghadapi Era Digital**

Hasil wawancara dengan para guru PAI yang telah mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh pemerintah dan institusi pendidikan sangat berpengaruh terhadap profesionalisme mereka. Sebagian besar guru yang diwawancarai menyatakan bahwa kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan sangat penting untuk mempercepat adopsi teknologi dalam pembelajaran. Sekitar 75% dari responden mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih siap dalam menggunakan teknologi di kelas setelah mendapatkan dukungan berupa pelatihan dan fasilitas yang memadai. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian (Nadifa et al., 2024), yang menekankan pentingnya kebijakan pemerintah yang terintegrasi dengan penyediaan sumber daya dan fasilitas pendukung dalam meningkatkan kemampuan guru di era digital.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan guru PAI dapat mengoptimalkan kompetensinya dalam menggunakan teknologi. Sebagian besar guru PAI yang diwawancarai

mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam mengakses pelatihan yang berkelanjutan setelah mengikuti PPG. Hanya 40% dari responden yang merasa bahwa mereka memiliki akses cukup terhadap pelatihan lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengembangkan kompetensi pengajaran berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PPG memberikan bekal awal, pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan guru dapat mengatasi tantangan dalam mengadopsi teknologi. Penelitian (Miscalencu, 2024) juga menemukan bahwa pelatihan berkelanjutan memungkinkan guru untuk terus memperbarui keterampilan mereka dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan dari institusi pendidikan memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Sebagian besar guru PAI melaporkan bahwa mereka merasa sangat terbantu ketika sekolah memberikan fasilitas pendukung, seperti pelatihan khusus, akses ke perangkat teknologi, serta kesempatan untuk mengembangkan materi ajar berbasis digital. Dari 20 guru yang diwawancarai, 70% di antaranya melaporkan bahwa mereka menerima dukungan penuh dari kepala sekolah dan rekan sejawat mereka dalam proses implementasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa budaya kolaboratif dan dukungan dari rekan sejawat sangat penting dalam mendorong adopsi teknologi di tingkat sekolah. Penelitian (Nur Indah Mufarrohatul A'yun & M Imamul Muttaqin, 2024) menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam memfasilitasi perubahan dan pengembangan teknologi di sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Salah satu solusi praktis yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah dengan memanfaatkan platform digital yang sudah tersedia untuk pelatihan. Banyak platform pembelajaran daring yang menyediakan kursus untuk meningkatkan keterampilan teknologi guru, seperti Coursera, edX, dan Google for Education. Penelitian (Rohman et al., 2022) menunjukkan bahwa guru yang mengikuti kursus daring untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi pembelajaran lebih efektif dalam mengimplementasikan metode digital di kelas. Oleh karena itu, pemanfaatan platform pelatihan daring yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja menjadi solusi praktis untuk guru PAI yang terbatas oleh waktu dan sumber daya.

Selain itu, penyediaan akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran berbasis digital merupakan langkah penting dalam mengatasi tantangan yang dihadapi guru PAI. Sebagian besar guru PAI melaporkan bahwa mereka kesulitan dalam mengakses materi ajar yang berbasis teknologi, terutama materi yang relevan dengan kurikulum PAI. Oleh karena itu, penting untuk membangun repositori materi ajar yang dapat diakses oleh guru PAI di seluruh Indonesia. Repositori ini dapat berisi video pembelajaran, e-book, dan modul yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agama Islam di era digital. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi guru PAI untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa zaman sekarang. (Repi et al., 2024) juga menekankan pentingnya ketersediaan sumber daya ini untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru PAI.

Dalam penelitian ini, ditemukan juga bahwa kolaborasi antara guru PAI dan teknologi dalam menciptakan materi pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam. Banyak guru yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dalam mengembangkan materi ajar berbasis teknologi ketika mereka berkolaborasi dengan rekan sejawat yang memiliki latar belakang atau keterampilan yang lebih kuat dalam bidang teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya budaya kolaboratif dalam pengembangan

materi pembelajaran dapat membantu mempercepat adopsi teknologi. Penelitian (Skrbinjek et al., 2024) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa kolaborasi antar guru dari berbagai disiplin ilmu dapat meningkatkan kreativitas dalam pengembangan materi ajar berbasis digital.

Tantangan terbesar lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketidakpastian terkait kebijakan pendidikan yang berkelanjutan. Beberapa guru PAI mengungkapkan bahwa kebijakan pendidikan yang terus berubah menyebabkan mereka kesulitan dalam mengikuti perubahan-perubahan tersebut, terutama dalam hal penggunaan teknologi dalam pengajaran. Sebagian besar guru merasa bahwa kebijakan yang terlalu sering berubah membuat mereka tidak dapat fokus pada pengembangan jangka panjang dan menyebabkan kebingungan dalam penerapan teknologi secara efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan yang lebih konsisten dan mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Gafarurrozi, 2023).

Sebagai solusi untuk mengatasi hambatan ini, penelitian ini menyarankan agar kebijakan pendidikan mengedepankan aspek pengembangan teknologi bagi guru PAI secara lebih terstruktur. Kebijakan yang memprioritaskan pengembangan keterampilan digital guru dalam kurikulum pendidikan profesi, serta menyediakan anggaran yang cukup untuk pengadaan perangkat dan pelatihan berbasis teknologi, akan mempercepat adaptasi guru terhadap perubahan zaman. Hal ini juga sejalan dengan saran yang diberikan oleh (Rivera-Vera & Alcívar-Castro, 2024), yang menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi teknologi bagi guru di seluruh tingkatan pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dukungan yang diberikan oleh pemerintah, institusi pendidikan, dan kebijakan yang mendukung pelatihan berkelanjutan merupakan faktor-faktor kunci dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam menghadapi era digital. Namun, meskipun sudah ada beberapa upaya untuk mendukung guru PAI, masih banyak yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa semua guru memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara profesional. Oleh karena itu, pelaksanaan kebijakan yang lebih efektif dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk guru PAI sangat penting agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru PAI dalam mengimplementasikan Pendidikan Profesi Guru (PPG) di era Pendidikan 4.0 masih menghadapi berbagai tantangan signifikan, terutama dalam hal integrasi teknologi dalam pembelajaran. Meskipun PPG telah memberikan dasar yang kuat, guru PAI masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kompetensi yang telah diperoleh karena keterbatasan infrastruktur, pelatihan berkelanjutan yang kurang, dan resistensi terhadap perubahan metode pengajaran tradisional. Namun, dengan adanya dukungan dari pemerintah, institusi pendidikan, dan kebijakan yang lebih konsisten, serta pemanfaatan pelatihan daring dan materi pembelajaran berbasis digital, diharapkan profesionalisme guru PAI dapat ditingkatkan secara berkelanjutan untuk memenuhi tuntutan era digital yang semakin berkembang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terutama kepada

guru-guru PAI yang telah meluangkan waktu untuk memberikan wawancara, serta kepada pengawas pendidikan dan kepala sekolah yang turut memberikan informasi berharga dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada pihak-pihak yang telah menyediakan literatur dan referensi yang sangat membantu dalam memperkaya hasil penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan Pendidikan 4.0.

## REFERENSI

- Abedi, E. A. (2024). Tensions between technology integration practices of teachers and ICT in education policy expectations: implications for change in teacher knowledge, beliefs and teaching practices. *Journal of Computers in Education*, 11(4), 1215–1234. <https://doi.org/10.1007/s40692-023-00296-6>
- Afriliandhi, C., Hidayati, D. S., Istiqomah, I., & Melawati, A. (2022). Teacher's Digital Literacy to Improve Quality in Learning. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v5i1.7327>
- Firdausi, A. R. (2024). *Analyzing the Impact of Learning Technology on the Quality of Education in Schools: Potential and Risks*. 1(5), 124–131. <https://doi.org/10.62872/11jd9v44>
- Flores, M. A. (2023). Teacher education in times of crisis: enhancing or deprofessionalising the teaching profession? *European Journal of Teacher Education*, 46(2), 199–202. <https://doi.org/10.1080/02619768.2023.2210410>
- Gafarurrozi, M. (2023). Problem Finding dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(2 SE-), 65–78. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i2.64>
- Hidayah, M. (2024). Pemberdayaan Guru sebagai Implementator Kurikulum PAI yang Efektif. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(02), 1423–1440. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5274>
- Ikhwan, M., Fuadi, M., Mailizar, M., & Jannah, M. (2023). The Utilization of Information Technology for the Professional Development of Islamic Education Teachers in Indonesia. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 209–222. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v12i02.31169>
- Masfufah, P. W. I., Utomo, S. T., Azizah, A. S., & Suwandi, M. A. (2024). Enhancing PAI teacher professionalism through PPG implementation at SD Negeri 2 Tragan, Temanggung. *Deleted Journal*, 3(3), 99–108. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i3.368>
- Miscalencu, M. (2024). Continuous professional training of teaching staff – a condition of the quality of education. *Acta et commentationes: Științe ale Educației*, 37(3), 211–215. <https://doi.org/10.36120/2587-3636.v37i3.211-215>
- Mulyadi. (2024). Grasping The Management Of Islamic Education Amidst The Digital Era. *International Journal of Public Health*, 1(2 SE-Articles), 47–53. <https://doi.org/10.62951/ijph.v1i2.24>
- Nadifa, M., Mustiningsih, M., & Sumarsono, R. B. (2024). Determinant Factors Influencing Teacher Performance in the Digital Era. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 7(3), 374. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v7i3.27523>
- Nika, S. D., & Rahayu, N. (2024). Pengembangan profesionalitas guru melalui pendidikan profesi guru (ppg) dalam peningkatan mutu pendidikan indonesia. *Nizhamiyah: Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pembelajaran*, 14(1), 81. <https://doi.org/10.30821/niz.v14i1.1630>

- Nur Indah Mufarrohatul A'yun, & M Imamul Muttaqin. (2024). Peran Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru . *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1 SE-Articles), 206–217. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.334>
- Pane, T., Pohan, A. S., & Gusmaneli, G. (2024). Manfaat Teknologi bagi Mata Pembelajaran PAI di Era Modern. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 169–178. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.398>
- Repi, P. A., Abdullah, R., & Halimah, S. (2024). Kurikulum merdeka: peran guru pai dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Reflektika: Jurnal Keislaman IDIA Prenduan*, 19(1), 171. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v19i1.1743>
- Rivera-Vera, L. J., & Alcívar-Castro, E. J. (2024). Technological education and its influence on traditional education. *International research journal of management, IT and social sciences*, 11(6 SE-Peer Review Articles), 243–251. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v11n6.2478>
- Rochim, A. A., & Khayati, A. (2023). Role of Islamic Education Teachers in Shaping Students' Religious Character in the Digital Era: A Case Study of SDN 1 Kondangsari, Cirebon. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(2), 259–269. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-10>
- Rohman, T., Khojir, K., & Afendi, A. R. (2022). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA MATA PELAJARAN PAI DENGAN MODEL HYBRID LEARNING. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(1 SE-Articles), 26–37. <https://doi.org/10.33474/ja.v4i1.15920>
- Sari, P. R., Ichsanti, D. F., Alwatasi, U., Astuti, R. T., & Husna, D. (2023). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: sebagai Upaya Meningkatkan Teacher Professionality. *MASALIQ*, 3(5), 941–950. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1513>
- Simanjuntak, N., Ario Sumilih, D., Firdaus, F., Darma, D., Andriani, N., Eprillison, V., Pattiasina, P., Fatmawati, Solong, N., Siagian, R., Stevani, Waruwu, A. T. M., Ulum, B., Judijanto, L., Arjanto, P., & Cheni, A. (2024). *Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Skrbinjek, V., Vičič Krabonja, M., Aberšek, B., & Flogie, A. (2024). Enhancing Teachers' Creativity with an Innovative Training Model and Knowledge Management. *Education Sciences*, 14(12). <https://doi.org/10.3390/educsci14121381>
- Sungkowo, A., Munkizul, Kau, U., Muhammadong, Rozak, A., Suryadi, Y., & Ilmiah, J. (2024). Revitalizing Religious Learning in Madrasah Through the Use of Technology. *International Journal of Graduate of Islamic Education*. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2808>
- Swandi, A., Fauzan, A., Arsyad, S. N., & Rahmadhanningsih, S. (2024). Digital-Based Learning in Lagging Area: Students' Problems and Expectations. *Al-Ishlah*, 16(3), 3227–3236. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.2875>
- Villena-Martínez, M. D., & Muñoz-García, A. (2025). The effect of teacher personality on the social competence of students: an empirical study in primary education classrooms. *Teachers and Teaching*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/13540602.2024.2445823>
- Wang, L., Musgamy, A., & Lubis, M. (2023). Teacher Professional Development through the Teacher Education Program (PPG) at Islamic Education Institutions. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(11), 80–95. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.11.5>
- Yasin, A., Syukur, B. D. R., Wulandari, C. E., & Zafirah, A. F. A. (2021). Principal of KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) Efforts to Upgrade Teacher's Professionalism. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education; Vol 6, No 1 (2021): Juli-Desember* DO - 10.24269/ajbe.v6i1.4918, 6(1). <https://journal.umpo.ac.id/index.php/al->

asasiyya/article/view/4918

Zhao, Y., Zhao, K., & Wei, S. (2025). School support, perceived value and teachers' digital training adaptability: A multilevel moderated mediation model. *Psychology in the Schools*, 62(2), 437–456. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/pits.23331>